

**ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK AYAM BROILER
DENGAN SISTEM PERKANDANGAN BERBEDA DI DESA
KURUSUMANGE KECAMATAN TANRALILI
KABUPATEN MAROS**

SKRIPSI

PUTRI RESKI WAHYUNI
I011 20 1200



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK AYAM BROILER
DENGAN SISTEM PERKANDANGAN BERBEDA DI DESA
KURUSUMANGE KECAMATAN TANRALILI KABUPATEN
MAROS**

SKRIPSI

**PUTRI RESKI WAHYUNI
I011 20 1200**

**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Peternakan pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Reski Wahyuni

NIM : I011201200

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: **Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler dengan Sistem Perkandangan Berbeda di Desa Kurusumange Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros** adalah asli.

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 21 Agustus 2024

Peneliti



Putri Reski Wahyuni

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler dengan Sistem Perandangan Berbeda di Desa Kurusumange Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros

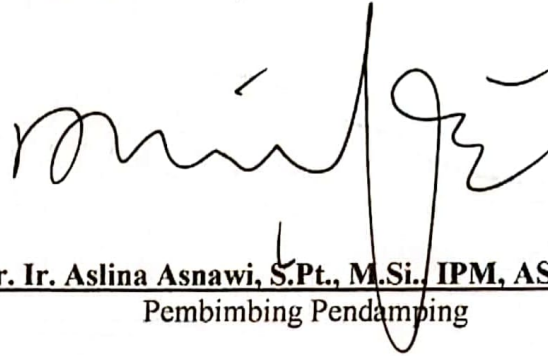
Nama : Putri Reski Wahyuni

NIM : I011 20 1200

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :



Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec, IPM
Pembimbing Utama



Prof. Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si. IPM, ASEAN Eng.
Pembimbing Pendamping



Dr. Arg. Ir. Renny Fatmyah Utamy, S.Pt., M. Agr., IPM.
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 12 Agustus 2024

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah usulan penelitian ini dengan segala keterbatasan. Shalawat serta salam tak lupa pula penulis hanturkan kepada baginda nabi Muhammad SAW. Terima kasih terucap bagi segenap pihak yang telah meluangkan waktu, pemikiran dan tenaganya sehingga penyusunan makalah usulan penelitian ini selesai.

Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terimakasih tiada tara kepada Ayahanda **M. Ikbal** dan Ibunda **Halipah** yang telah melahirkan, tulus, saudara kandung penulis yaitu adik Irianti Rahmadani yang telah membantu penulis, serta senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis. Makalah ini merupakan salah satu syarat untuk melakukan penelitian, dengan terselesaikannya makalah ini penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, penulis hanturkan dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M. Sc.**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin, Makassar.
2. Bapak **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Wakil Dekan dan seluruh bapak/ibu Dosen pengajar yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, serta bapak/ibu staf pegawai Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin atas bantuannya yang diberikan. ini

3. Ibu **Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec ,IPM**, selaku pembimbing utama dan Ibu **Prof. Dr. ir. Asiina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM, ASEAN Eng.**, selaku pembimbing pendamping yang telah membagi ilmunya dan banyak meluangkan waktu untuk membimbing _penulis, serta mengarahkan dan memberikan nasihat dan motivasi dalam _penyusunan makalah ini.

4. Ibu **Dr. Hajrawati, S.Pt., M.Si.** selaku penasehat akademik yang banyak meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi, nasehat dan dukungan kepada penulisi.

5. **Dr. Ir. Siti Nurlaela, S.Pt., M.Si., IPM** dan **Prof. Dr. Ir. Hastang, M.Si., IPU**, selaku penguji pada Seminar Usulan Penelitian ini.

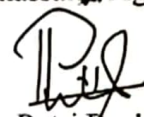
6. **Tenri Wuian, Suriani, Sukma, Aiamsyah**, terima kasih atas segala Doa, dukungan dan telah menjadi sosok yang telah membantu penulis dan memberi semangat kepada penulis hingga penyusunan makalah usulan penelitian ini selesai.

7. Teman-teman Mahasiswa Fakultas Peternakan kepada **Crown 20, MATERPALA** dan teman-teman **MBKM** terima kasih atas kebersamaannya dan yang telah banyak membantu. Semoga silaturahmi kita tidak putus.

8. Terima Kasih untuk Diri Sendiri yang Sudah Mau Berjuang Sampai Saat Ini.

Serta semua pihak yang turut membantu menyelesaikan makalah usulan penelitian yang tidak dapat saya sebut satu persatu. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis sendiri.

Makassar, 21 Agustus 2024



Putri Reski Wahyuni

RINGKASAN

PUTRI RESKI WAHYUNI I011201200. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler dengan Sistem Perkandangan Berbeda di Desa Kurusumange Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. Dibawa bimbingan **Veronica Sri Lestari** sebagai pembimbing utama dan **Aslina Asnawi** sebagai pembimbing pendamping.

Pendapatan adalah jumlah uang yang dihasilkan dari sebuah usaha, Kegiatan usaha yang menjual produk dari perusahaan nantinya akan menghasilkan pendapatan. Pendapatan terbagi atas dua bagian yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis perbandingan pendapatan peternak yang melakukan usaha peternakan Ayam Broiler dengan Sistem Perkandangan Berbeda di Desa Kurusumange Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kurusumange, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah peternak ayam broiler dengan sistem perkandangan *open house*, *semi closed house*, dan *closed house* yang memiliki mitra yang sama. Metode pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan peternak tertinggi terdapat pada kandang *closed house* dengan pendapatan Rp. 53.399.003/periode (Rp. 5.333/ekor). Dilihat dari skala usaha pendapatan tertinggi terdapat pada skala 15.000 ekor dengan pendapatan Rp. 56.240.800/periode (Rp. 3.749/ekor). Dilihat dari pendapatan per ekor pendapatan tertinggi terdapat pada populasi 6.000 ekor dengan sistem perkandangan *semi closed house* yaitu Rp 6.932/ekor.

Kata Kunci : *Perkandangan, Ayam Broiler, Pendapatan*

SUMMARY

PUTRI RESKI WAHYUNI I011201200. Analysis of Income of Broiler Chicken Farmers with Different Housing Systems in Kurusumange Village, Tanralili District, Maros Regency. Under the guidance of **Veronica Sri Lestari** as the main supervisor and **Aslina Asnawi** as the companion supervisor.

Income is the amount of money generated from a business. Business activities that sell products from the company will later generate income. Income is divided into two parts, namely gross income and net income. The aim of this research is to analyze the comparison of income of farmers who carry out broiler chicken farming businesses with different housing systems in Kurusumange Village, Tanralili District, Maros Regency. This research was carried out in Kurusumange Village, Tanralili District, Maros Regency. This research was carried out in April-May 2024. The type of research used was descriptive quantitative research. The unit of analysis in this research is broiler chicken breeders with *open house*, *semi closed house* and *closed house* housing systems who have the same partner. Data collection methods are observation and interviews. The data analysis used is income analysis. The research results show that the highest breeder income is in *closed house* cages with an income of IDR. 53,399,003/period (Rp. 5,333/head). Judging from the business scale, the highest income is on a scale of 15,000 head with an income of IDR. 56,240,800/period (IDR. 3,749/head). Judging from the income per head, the highest income was found in a population of 6,000 heads with a *semi-closed house* housing system, namely IDR 6,932/head.

Keywords: *Housing, Broiler Chickens, Income*

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| BAB I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 3 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 3 |
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 3 |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA..... | 5 |
| 2.1. Tinjauan Umum Usaha Peternakan Ayam Broiler | 5 |
| 2.2. Tinjauan Umum Kandang | 6 |
| 2.3. <i>Open house</i> | 8 |
| 2.4. <i>Closed house</i> | 9 |
| 2.5. <i>Semi closed house</i> | 11 |
| 2.6. Pendapatan..... | 12 |
| 2.7. Penelitian Terdahulu..... | 14 |
| 2.8. Kerangka Berfikir | 15 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | 17 |
| 3.1. Waktu dan Tempat..... | 17 |
| 3.2. Jenis Penelitian | 17 |
| 3.3. Unit Analisis | 17 |
| 3.4. Metode Pengumpulan Data | 17 |
| 3.5. Jenis dan Sumber Data | 18 |
| 3.6. Analisis Data Penelitian..... | 19 |
| 3.7. Variabel Penelitian..... | 20 |
| 3.8. Konsep Oprasional | 20 |
| BAB IV. KEADAAN UMUM LOKASI..... | 22 |
| 4.1. Keadaan Geografis..... | 22 |
| 4.2. Keadaan Penduduk | 23 |
| 4.3. Tingkat Pendidikan..... | 23 |
| 4.4. Jenis Pendidikan | 24 |
| BAB V. KEADAAN UMUM RESPONDEN | 25 |
| 5.1. Karakteristik Responden..... | 25 |
| BAB VI. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 27 |
| 6.1. Biaya Produksi Peternak Ayam Broiler di Desa Kurusumange Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros..... | 27 |
| 6.2. Biaya Tetap..... | 27 |

| | |
|---|-----------|
| 6.2.1. Biaya Penyusutan Kandang | 28 |
| 6.2.2. Biaya Penyusutan Peralatan..... | 29 |
| 6.2.3. Pajak Bumi dan Bangunan | 30 |
| 6.2.4. Tenaga Kerja Tetap | 30 |
| 6.2.5. Total Biaya Tetap | 31 |
| 6.3. Biaya Variabel | 31 |
| 6.3.1. DOC..... | 32 |
| 6.3.2. Pakan | 32 |
| 6.3.3. Biaya OVK | 33 |
| 6.3.4. Listrik..... | 33 |
| 6.3.5. Bahan Bakar (Gas Lpg 3 kg) | 34 |
| 6.3.6. Litter/Sekam | 34 |
| 6.3.7. Total Biaya Variabel..... | 34 |
| 6.4. Total Biaya Produksi | 35 |
| 6.5. Penerimaan | 36 |
| 6.5.1. Produksi Ayam | 37 |
| 6.5.2. Pupuk Kandang..... | 38 |
| 6.5.3. Total Penerimaan..... | 38 |
| 6.6. Pendapatan..... | 38 |
| BAB VII. PENUTUP..... | 40 |
| 7.1. Kesimpulan | 40 |
| 7.2. Saran | 40 |
| DAFTAR PUSTAKA | 41 |
| LAMPIRAN..... | 45 |
| BIODATA | 67 |

DAFTAR TABEL

| No | <i>Teks</i> | Halaman |
|-----|---|---------|
| 1. | Penelitian Terdahulu | 13 |
| 2. | Variabel Penelitian | 21 |
| 3. | Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Kurusumange | 23 |
| 4. | Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Kurusumange Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros | 23 |
| 5. | Jenis Pekerjaan Masyarakat yang ada di Desa Kurusumange Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros | 24 |
| 6. | Karakteristik Responden | 25 |
| 7. | Biaya Tetap Peternak Perperiode dan Perekor pada Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Sistem Perkandangan Berbeda di Desa Kurusumange Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros | 28 |
| 8. | Biaya Variabel pada Sistem Perkandangan Berbeda di Desa Kurusumange Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros | 32 |
| 9. | Total Biaya Variabel pada Sistem Perkandangan Berbeda di Desa Kurusumange Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros | 35 |
| 10. | Total Biaya Produksi Perperiode Peternak Ayam Broiler dengan Sistem Perkandangan Berbeda di Desa Kurusumange Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros | 35 |
| 11. | Penerimaan Peternak Ayam Broiler dengan Sistem Perkandangan Berbeda di Desa Kurusumange Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros | 37 |
| 12. | Pendapatan Peternak Ayam Broiler dengan Sistem Perkandangan Berbeda di Desa Kurusumange Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros | 39 |

DAFTAR GAMBAR

| No | <i>Teks</i> | Halaman |
|----|------------------------|---------|
| 1. | Kerangka Berfikir..... | 16 |
| 2. | Peta Kurusumange..... | 23 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan adalah kegiatan memanfaatkan ternak sebagai sumber pangan hewani. Hewan yang banyak ditanakkan diantaranya kambing, kuda, sapi, domba, babi, dan ayam. Hasil peternakan yang diperoleh diantaranya daging, susu, telur, dan wol. Selain itu, kotoran ternak dapat dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman karena dapat menyuburkan tanah. Hewan ternak juga dapat dimanfaatkan tenaganya seperti membajak sawah serta sebagai alat transportasi. Peternakan juga sebagai salah satu sumber perekonomian masyarakat karena banyak dijadikan harta simpanan dan ada juga yang memanfaatkannya sebagai salah satu usaha peternakan (Sari dan Handoyo, 2021).

Usaha peternakan memiliki fungsi selain untuk memenuhi kebutuhan protein hewani, juga sebagai sumber pendapatan. Salah satu jenis usaha ternak yang dipelihara di lingkungan masyarakat adalah ayam broiler karena merupakan salah satu komoditi yang potensial. Ayam broiler merupakan komoditi ternak yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat terutama dalam produksi. Usaha ayam broiler merupakan salah satu ternak yang memberikan kontribusi besar terhadap kebutuhan hewani (Maryani dkk., 2020).

Usaha peternakan ayam broiler biasanya dipelihara dengan cara di kandangkan. Kandang merupakan tempat dimana ternak melakukan aktivitasnya atau beristirahat sehingga kandang adalah tempat yang nyaman dan baik hingga berdampak positif dalam produktivitas yang bagus. Umumnya terdapat tiga tipe kandang yaitu kandang dengan sistem *Open house*, sistem *Closed house* dan

sistem *Semi Closed house*. Kandang *Closed house* adalah sistem kandang tertutup yang menjamin keamanan ayam secara biologis (kontak langsung dengan organisme lain) dengan mengatur ventilasi yang baik sehingga mengurangi stres pada ayam broiler. Kandang dengan sistem *semi closed house* adalah kandang hasil transisi dari evaluasi Kandang *open house* menuju Kandang *closed house*. Kandang dengan sistem *Open house* adalah kandang yang suhu dan kondisi di dalam kandang tergantung dari kondisi lingkungan diluar kandang (Pramudito dkk., 2023).

Kabupaten Maros merupakan salah satu sentra produksi ayam broiler yang ada di Sulawesi Selatan. Populasi ayam broiler yang banyak di daerah maros membuat masyarakat yang ada di Desa Kurusumange Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros menjadikan usaha peternakan ayam broiler sebagai sumber pendapatan utama. Hal ini dilihat dari para peternak ayam broiler tidak lagi bekerja diluar untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya tapi menggunakan pendapatan dari penjualan ayam broiler.

Desa Kurusumange adalah daerah yang memiliki 20 peternak ayam broiler yang telah lama menjalankan usaha tersebut diantaranya 2 peternak menggunakan kandang *open house*, 13 peternak menggunakan kandang *semi closed house* dan 5 peternak menggunakan kandang *closed house*. Awalnya hanya ada beberapa peternak saja tapi seiring berjalannya waktu banyak masyarakat yang ikut melakukan usaha ternak ayam broiler. Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan terdapat perbedaan pendapatan antara kandang dengan sistem *Closed house*, kandang dengan sistem *Semi closed house*, dan kandang dengan sistem *Open house*. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peternak yang awalnya

menggunakan kandang *Open house* berubah menjadi Kandang Semi *closed house* kemudian menjadi *Closed house* karena peternak berpendapat bahwa kandang dengan sistem *Closed house* lebih tinggi pendapatannya dari pada kandang Semi *closed house* dan kandang *Open house*, akan tetapi dari segi pembangunan kandang biaya yang dikeluarkan Kandang *Close house* memerlukan biaya yang lebih banyak dari Kandang Semi *closed house* dan Kandang *Open house*. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian tentang Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler dengan Sistem Perkandangan Berbeda di Desa Kurusumange Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Bagaimana perbandingan pendapatan peternak yang melakukan Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Sistem Pekandangan Berbeda di Desa Kurusumange Kecamatan Taranralili Kabupaten Maros”.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis perbandingan pendapatan peternak yang melakukan usaha peternakan Ayam Broiler dengan Sistem Perkandangan Berbeda di Desa Kurusumange Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di peroleh dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan informasi peternak ayam broiler dalam memilih sistem Kandang apa yang ingin di terapkan.

2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai analisis pendapatan usaha ayam broiler dengan sistem Kandang yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Umum Usaha Peternakan Ayam Broiler

Ayam Broiler atau juga disebut ayam pedaging merupakan jenis ayam ras unggulan hasil persilangan bangsa-bangsa ternak ayam yang memiliki daya produksi daging ayam. Usaha peternakan ayam broiler adalah salah satu usaha yang memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan baik dalam skala besar maupun skala yang kecil. Hal ini tidak terlepas dari keunggulan ayam broiler yaitu pertumbuhannya yang relative cepat dengan bobot badan yang tinggi dalam jangka waktu yang singkat. Ayam broiler merupakan ternak yang paling ekonomis yang memiliki kecepatan pertumbuhan dalam waktu singkat yaitu 4-5 minggu produksi daging sudah dapat dipasarkan dan dikonsumsi (Subowo dan Meidika, 2019).

Usaha peternakan ayam broiler merupakan salah satu usaha yang memiliki nilai potensi yang sangat tinggi untuk dikembangkan dalam masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari tingkat konsumsi ayam broiler masyarakat. Kondisi ini merupakan peluang yang cukup baik untuk masyarakat dalam mengembangkan usahanya dan dari permintaan yang tinggi perkiraan permintaan di pasaran juga semakin tinggi. Upaya memperoleh pendapatan yang besar dan berkelanjutan merupakan sasaran utama bagi semua kegiatan usaha peternakan ayam ras (Asrianto dan Sukmawati, 2022).

Pengembangan usaha peternakan ayam potong terus meningkat dari tahun-ketahun seiring meningkatnya jumlah kebutuhan daging ayam. Hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah penduduk yang tertarik terhadap daging ayam

broiler. Seiring dengan meningkatnya jumlah konsumsi daging broiler, terjadi juga peningkatan usaha ayam broiler. Peningkatan usaha peternakan ayam broiler tidak lepas dari bagaimana manajemen pemeliharaan yang dilakukan oleh peternak sehingga menghasilkan ternak yang sesuai dengan bobot badan yang diinginkan. Hal ini memerlukan manajemen peternakan ayam broiler dan pengolahan yang baik serta produktifitas sehingga dapat menguntungkan bagi peternak ayam broiler (Jamaludin dkk, 2019). Keberhasilan suatu peternak dalam menjual ayam broilernya selain ditentukan dari faktor genetik dan lingkungan, juga dapat dilihat dari teknis dan sistem pemeliharaannya, pakan dan tatalaksana pengurusan kandang. Pengelola dituntut untuk menggunakan sarana produksi yang terbaik, agar peternak mampu memperoleh pendapatan (Gobel dkk., 2022).

2.2. Tinjauan Umum Kandang

Kandang merupakan bagian dari pengelolaan ternak ayam broiler yang penting untuk diperhatikan, terutama mengenai suhu udara, kelembaban udara dan kadar amoniak. Oleh karena itu perlu pengawasan secara rutin untuk melihat perkembangan ternak. Kandang yang baik memiliki kelembaban yang baik dan suhu sesuai dengan kebutuhan ternak dan umur ternak. Jika pada Kandang memiliki kelembaban yang tinggi ini akan menimbulkan bau amoniak yang tinggi yang menyebabkan ayam broiler menjadi sakit (Fathurrahmani dkk., 2019). Pengelolaan ayam broiler memerlukan perlakuan yang extra, terutama pada kesehatan ayam broiler untuk meningkatkan produksi ternak, ini bisa dilakukan jika terdapat manajemen Kandang yang baik (Maesaroh dkk., 2022).

Manajemen Kandang sangatlah penting karena ini menjadi penentu kebersihan dalam usaha pemeliharaan ayam broiler. Hal ini karena Kandang

merupakan tempat tinggal ayam dimana semua kegiatannya dilakukan didalamnya (makan, minum, tidur dan bertumbuh). Kandang yang baik adalah Kandang yang didalamnya memberikan kenyamanan terhadap ayam broiler, mudah ditata, dapat memberikan produksi yang baik serta dapat menjaga kesejahteraan ayam broiler (Riza dan Risna, 2022). Kenyamanan ayam dapat dilihat dari kepadatan Kandang yang ditempati, semakin padat ayam maka kualitas udara menjadi kurang baik, hal ini akan menyebabkan ayam menjadi kegerahan dan mencoba mengambil udara lebih banyak. Kepadatan Kandang akan menyebabkan suhu udara meningkat yang berakibat panas yang dikeluarkan dari tubuh ayam lebih rendah dari pada suhu panas yang masuk, disini akan terjadi peningkatan suhu didalam tubuh juga mengalami stres panas (Rukmini dkk., 2019).

Kualitas Kandang dapat menunjang keberhasilan peternak dalam pemeliharaan ayam broiler. Kualitas Kandang yang memenuhi standar yang baik akan memberikan kenyamanan dan perlindungan bagi ternak lain atau predator dari berbagai ancaman diluar Kandang seperti dari ternak lain, sinar matahari, hujan, angin, dan suhu tinggi. Kandang yang baik juga memudahkan bagi peternak dalam tatalaksana pemeliharaan seperti pemberian pakan dan minum. Terdapat tiga tipe kandang yang tersebar dimasyarakat yaitu sistem manajemen kandang *Closed house*, *Semi closed house* dan *Open house*. Dari ketiga tipe kandang ini dapat mempengaruhi seberapa besar yang diterima peternak. Penggunaan manajemen Kandang dengan sistem *Closed house*, *Semi closed house* dan *Open house* berhubungan dengan alokasi biaya yang akan mempengaruhi pendapatan peternak ayam broiler (Viasatika, 2021).

2.3. *Open house*

Kandang *Open house* adalah Kandang dengan sistem terbuka dimana terbuat dengan bambu dan berbentuk panggung dimana 1 m² kandang open house hanya memuat 8-10 ekor ayam broiler. Kandang *Open house* di desain dengan ventilasi terbuka dimana suhu didalam kandang sangat berpengaruh dengan suhu udara diluar kandang. Kandang *Open house* akan langsung terpancar sinar matahari jika ventilasinya dibuka karena kandang ini memiliki dinding hanya setengah dan setengahnya ditutup dengan tirai dimana tirai juga diatur secara otomatis buka dan menutup tirai. Selain itu tempat pakan dan minum juga diisi dengan manual dimana membutuhkan tenaga lebih dan waktu yang lebih banyak dalam pemberian pakan dan minum (Setianto dkk., 2021).

Sistem Kandang *Open house* adalah kandang dengan dinding ventilasi yang terbuka lebar dimana dinding terbuat dari bambu dan juga kayu. Kandang *Open house* memastikan udara masuk dengan baik hingga sirkulasi udara di dalam kandang menjadi baik. Akan tetapi kandang ini juga akan memberikan performa buruk terhadap pemeliharaan ketika cuaca buruk karena suhu didalam kandang tidak dapat dikontrol dengan baik sehingga mengakibatkan temperatur dan kelembaban. Masalah ini mengakibatkan menurunnya produksi dan tingkat kematian menjadi tinggi yang menyebabkan kerugian bagi peternak (Amin dkk., 2023).

Keunggulan kandang *Open house* yaitu dapat memaksimalkan biaya operasional yang dikeluarkan karena biaya pembuatan kandang yang hanya terbuat dari kayu dan bambu selain itu peralatan kandang tidak membutuhkan biaya yang lebih tinggi karena penggunaannya yang masih manual seperti

pemberian pakan dan minum, dapat memaksimalkan penggunaan matahari, dan juga memaksimalkan intensitas yang tinggi melalui ventilasi (Lawatan dkk., 2023).

2.4. Closed house

Kandang *Closed house* merupakan kandang dengan sistem tertutup yang dapat menjamin keamanan biologis dari ternak. Seperti ayam terhindar dari gangguan makhluk hidup lain yang bisa menyebabkan penyakit pada ternak. Kandang *Closed house* menggunakan pengaturan ventilasi yang sangat baik dimana suhu didalam kandang dapat disesuaikan dengan kebutuhan ternak, seperti kelembaban kecepatan angin dan cahaya yang masuk kedalam kandang diatur optimal, sehingga terciptanya kondisi yang nyaman bagi ternak ayam. Kandang *Closed house* dibangun dengan sistem ventilasi yang baik agar tersedia udara yang baik dan siklus udara yang lancar. Adanya sistem ventilasi yang baik maka akan tercipta udara kandang yang mengandung oksigen dan gas berbahaya seperti amoniak dan karbondioksida akan dikeluarkan dari kandang sesegera mungkin (Suasta dkk., 2019).

Prinsip utama dari kandang *Closed house* adalah menyediakan kondisi kandang yang nyaman bagi ternak dengan cara menegeluarkan suhu panas dari dalam kandang yang dihasilkan dari tubuh ayam, menurunkan suhu udara yang masuk kedalam kandang, mengatur kelembaban didalam kandang dan mengeluarkan gas-gas yang berdampak buruk, semua itu dapat diatur secara otomatis. Terdapat 2 bentuk ventilasi pada kandang *Closed house* yaitu *tunnel* dan gabungan *cross* dan *tunnel*. Sistem *tunnel* adalah ventilasi yang mengalirkan udara dari depan menuju ke bagian belakang kandang, ini seperti dengan

terowongan. Sistem ini memberikan *will chill effect* dimana sangat lazim digunakan pada ayam fase *finiser* karena ayam fase ini ayam broiler membutuhkan suhu yang rendah. Sedangkan ventilasi gabungan menggunakan sistem ventilasi *cross* dan ventilasi *tunnel*. Pada sistem ventilasi *cross* dimana udara mengalir dari sisi satu ke sisi yang satunya. Sistem udara ini dapat dengan cepat mengganti udara yang ada didalam kandang, tanpa membuat suhu angin menjadi tinggi. Pada saat ayam belum membutuhkan pendingin, maka udara akan masuk melalui samping sehingga hanya melakukan pergantian udara sesegera mungkin namun tidak menghasilkan *wind chill effect*. Pada saat ayam telah membutuhkan pendingin maka udara akan masuk melalui bagian depan menggunakan ventilasi *tunnel* yang menghasilkan *will chill effect*. Sistem ventilasi gabungan digunakan pada saat masa pembesaran (fase *pullet*) dimana ayam membutuhkan kehangatan menjadi kondisi suhu yang ideal (tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin) (Mulia dkk., 2022).

Keunggulan kandang dengan sistem *Closed house* yaitu dimana dapat menampung ayam 2 atau 3 kali lipat dibandingkan *Open house* dan dapat bersi 14 sampai 18 ekor permeter persegi. Kandang ini juga lebih mudah dalam pengendalian biosekuritanya, suhu yang efisien bagi ternak serta suhu yang lebih stabil karena dapat di atur. Kandang *Closed house* lebih mudah dalam perawatannya dan gampang dalam pembersihannya sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat untuk ternak ayam broiler (Fradinata, dkk., 2022). Adapun kelemahan yang dimiliki kandang *Closed house* dimana biaya investasi dan oprasionalnya tinggi untuk membangun kandangnya. Selain

setiap alat yang digunakan menggunakan teknologi yang telah canggih sehingga penguasaan teknologi harus baik (Patria, 2022).

2.5. Semi closed house

Kandang semi *closed house* adalah kandang modifikasi dari *open house* menuju *closed house*. Kandang ini banyak dipilih oleh peternak karena biayanya yang lebih murah dari kandang yang *full closed house*. Kandang ini separuh peralatannya belum otomatis sehingga alat yang diperlukan jauh lebih murah dari kandang *closed house*. Sebagian kandang dari semi *closed house* berasal dari kandang *open house* yang dimodifikasi menjadi kandang *closed house*. Kandang ini biasanya masih berbentuk kandang panggung tapi sudah sepenuhnya tertutup dan juga suhu udaranya didalamnya juga sudah menggunakan sistem seperti kandang *closed house* yaitu suhu udaranya dapat diatur sesuai dengan kebutuhan ayam (Setianto dkk., 2021).

Pemeliharaan ayam broiler pada kandang yang menggunakan kandang semi *closed house* berhubungan dengan teknologi untuk menghadapi lingkungan yang kurang baik atau cuaca yang ekstrim yang berada diluar kandang. Tujuan penggunaan kandang dengan sistem Semi *closed house* diantaranya menciptakan suhu udara yang terkontrol didalam kandang, meningkatkan performa ayam, mengurangi stres, efisiensi penggunaan lahan, terhindar dari mikroorganisme yang lain, dan terciptanya usaha pemeliharaan ayam broiler yang ramah terhadap lingkungan. Kandang semi *closed house* juga bermuatan 10-15 ekor ayam broiler dalam 1 m² karena dalam pemeliharaannya sudah mirip dengan *closed house*. (Sultan dkk., 2023).

Keunggulan kandang semi *closed house* yaitu memiliki lebih banyak populasi ayam broiler, efisiensi tenaga kerja, dapat memanipulasi iklim didalam kandang (suhu, kelembaban dan kecepatan angin), *performance* lebih terjaga, efisien, biaya, pengendalian manajemen kandang lebih terkontrol, efisiensi pakan, dan peralatan kandang yang otomatis. Kelemahan dari sistem kandang semi *closed house* adalah menggunakan alat yang tidak secanggih kandang *closed house* karena beberapa peralatannya masih digunakan secara manual (Pramudita dkk., 2023).

2.6. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang dihasilkan dari sebuah usaha, Kegiatan usaha yang menjual produk dari perusahaan nantinya akan menghasilkan pendapatan. Sumber pendapatan sangat penting bagi sebuah usaha dimana pendapatan harus dihitung dengan baik dimana setiap pendapatan yang masuk memiliki catatan agar tidak terjadi kesalahan. Terdapat dua jenis pendapatan yaitu pertama pendapatan yang dihasilkan dari produk utama perusahaan dan kedua yaitu pendapatan dari penjualan diluar produk utama (Suryanti dkk., 2021).

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan peternak untuk memperoleh suatu produk yang dibutuhkan. Biaya produksi terdiri dari dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap/variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi dan dapat digunakan berulang kali dalam proses produksi. Biaya tidak tetap/variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dimana setiap biaya produksi yang dikeluarkan dipakai dalam sekali masa produksi. Biaya tetap untuk usaha ayam broiler yaitu penyusutan kandang dan penyusutan peralatan. Biaya

tidak tetap/variabel untuk usaha ayam broiler yaitu bobot DOC, sekam, pakan, obat-obatan, dan tenaga kerja (Fahrunningsih dan Septiningrum, 2021).

Hasil produksi peternakan ayam broiler yang dijual kepedagang, kepasar dan pengepul ayam yang lain maka akan diperoleh hasil penjualan berupa uang akan di terima oleh peternak. Besar kecilnya pendapatan yang diterima tergantung dengan harga, dan banyaknya jumlah barang yang terjual. Jumlah produk yang dijual dikalikan dengan jumlah barang yang ditawarkan merupakan sejumlah uang yang diterima sebagai ganti dari produk yang di jual, inilah yang disebut dengan penerimaan. Penerimaan merupakan hasil perkalian dari jumlah produk yang dihasilkan dengan harga jual produk (Arfah dkk., 2020).

Pendapatan merupakan tujuan akhir dari usaha peternakan ayam broiler. Pendapatan terbagi atas dua bagian yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor merupakan pendapatan yang didapat dari keseluruhan penjualan ayam broiler tanpa dikurangi biaya produksi dan investasi sedangkan pendapatan bersih diperoleh dari seluruh penerimaan yang didapatkan dari hasil penjualan ayam broiler dikurangi dengan investasi dan biaya produksi yang telah dikeluarkan (Dirgabayu dkk., 2019).

Tinggi rendahnya pendapatan sebuah usaha ayam broiler biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lama panen dimana semakin berat ayam maka harga jualnya semakin tinggi, tingkat kematian dimana semakin tinggi mortalitas maka semakin sedikit ayam yang terjual hingga semakin sedikit pendapatan yang dihasilkan, harga bibit DOC juga mempengaruhi pendapatan karena semakin mahal harga bibit maka semakin tinggi biaya produksi yang di keluarkan, dan terakhir *Feed Conversion Ratio* (FCR) dimana jika terjadi

peningkatan FCR berarti terjadi peningkatan pemberian pakan yang akan berpengaruh pada biaya produksi sehingga pendapatan akan berkurang (Mulatsih dkk., 2018).

2.7. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

| No | Penulis/Peneliti | Hasil Penelitian |
|----|------------------|--|
| 1. | Gobel dkk., 2022 | Analisis pendapatan peternak ayam broiler den <i>Open house</i> sistem dan <i>Closed house</i> sistem di Kabupaten Minahasa Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan pendapatan perekor usaha peternakan ayam broiler dengan sistem <i>Closed house</i> lebih besar dari pada usaha peternakan dengan <i>Open house</i> sistem, dimana rata-rata pendapatan perekor peternak dengan sistem <i>Open house</i> sebesar Rp. 2. 770 dan sistem <i>Closed house</i> sebesar Rp. 8.821. |
| 2. | Widiastuti, 2023 | Analisis keuntungan usaha peternakan ayam broiler dengan tipe Kandang berbeda di Desa Purna Karya Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang di hasilkan dari Kandang <i>Closed house</i> Rp 28.667/ekor dengan keuntungan Rp 8.239/ekor dan Kandang <i>Open house</i> memiliki pendapatan Rp 27.162/ekor dengan keuntungan Rp 7.752/ekor, hal ini menunjukkan bahwa tipe Kandang <i>Closed house</i> lebih menguntungkan di bandingkan <i>Open house</i> . |
| 3. | Ilham dkk., 2023 | Analisis pendapatan dan kelayakan usaha peternakan ayam ras broiler dengan sistem <i>Open house</i> dan sistem <i>Closed house</i> di Desa Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Populasi dengan sistem kandang terbuka yaitu 178.375 ekor/tahun dan populasi kandang dengan sistem tertutup 641.772 ekor/tahun. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sistem <i>Closed house</i> dengan rata-rata penerimaan per periode produksi sebesar Rp. 426.533.543/periode produksi dan rata pendapatan per periode produksi sebesar Rp. 14.092.967/periode produksi. Rata-rata total penerimaan per periode produksi sebesar Rp. 228.235.346/periode produksi dan rata-rata pendapatan per periode produksi sebesar Rp. 5. 692.056/periode produksi. |

2.8. Kerangka Berfikir

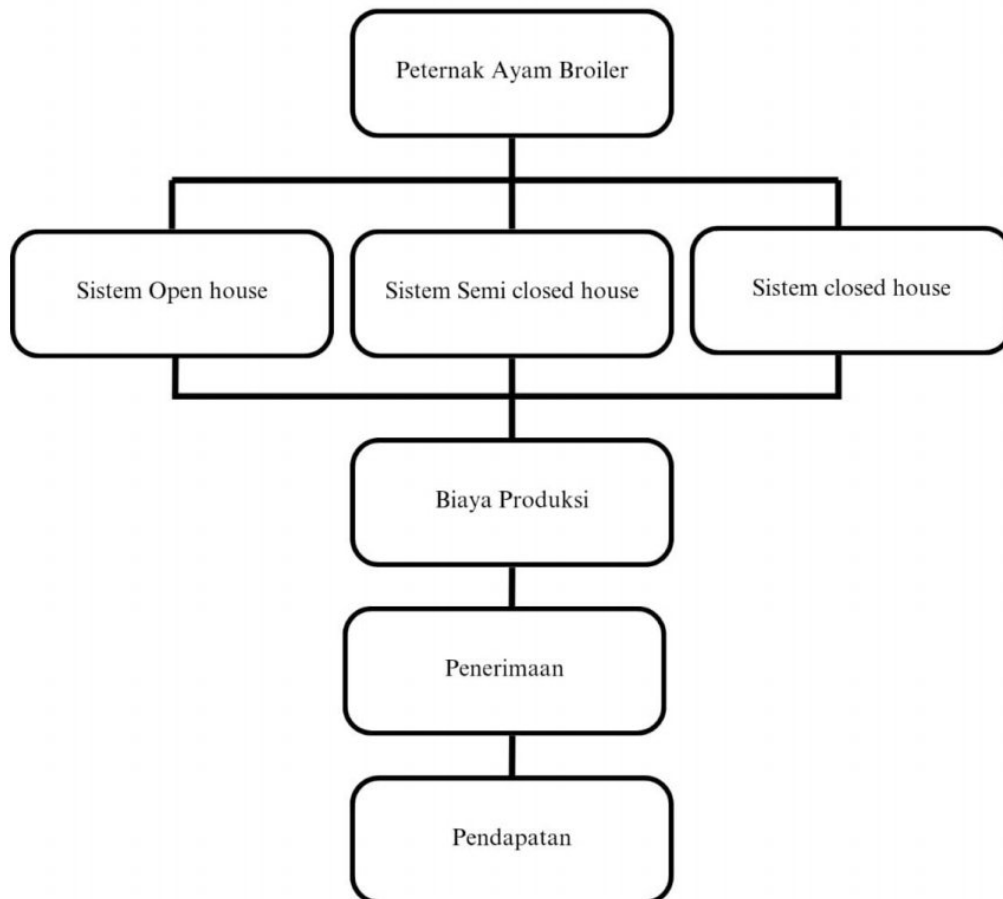
Usaha peternakan merupakan kegiatan yang dilakukan masyarakat. Selain untuk memenuhi kebutuhan protein hewani, yang paling utama adalah sebagai sumber pendapatan. Usaha peternakan ayam broiler biasanya di pelihara dengan tiga sistem kandang yang berbeda ada yang menggunakan sistem *Closed house*, *Semi closed house* dan ada yang menggunakan sistem *Open house*. Kandang dengan sistem *Closed house* menggunakan sistem ventilasi yang sangat baik dimana suhu di dalam kandang dapat di atur sesuai dengan kebutuhan ternak ayam broiler. Kandang dengan sistem *Semi closed house* adalah Kandang modifikasi dari *open house* menuju *closed house*. Kandang dengan sistem *Open house* masih menggunakan kayu dan bambu dalam pembuatan kandangnya dimana suhu dalam kandang sangat dipengaruhi dengan suhu diluar kandang.

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan peternak untuk meperoleh suatu produk yang di butuhkan. Biaya produksi terdiri dari dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap/variabel. Komponen biaya penyusunan yaitu Penyusutan kandang dan penyusutan peralatan. Komponen biaya tidak tetap atau biaya variabel yaitu bobot DOC, sekam, pakan, obat-obatan, dan tenaga kerja. Membandingkan biaya produksi dari peternak dengan sistem Kandang terbuka dengan peternak sistem Kandang tertutup bertujuan untuk mengetahui besar biaya yang di keluarkan dari kedua sistem pemeliharaan tersebut.

Penerimaan merupakan hasil perkalian dari jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk. Penerimaan yang diterima oleh peternak dengan sistem pemeliharaan Kandang *Open house*, sistem pemeliharaan kandang *Semi closed house* dan peternakan dengan sistem pemeliharaan Kandang *Closed house*

dibandingkan unruk mengetahui apakah jumlah penerimaan dari dua sistem pemeliharaan ini berbeda.

Kegiatan usaha peternakan ayam broiler yang dilakukan dengan sistem kandang *Closed house*, sistem kandang *Semi closed house* dan sistem kandang *Open house* bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Salah satu ukuran kinerja usaha ternak adalah pendapatan. Pendapatan merupakan hasil selisih antara penerimaan dikurangi dengan biaya produksi. Tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh biaya produksi yang tepat dan efisien serta penerimaan yang diperoleh maksimal akan dapat meningkatkan pendapatan peternak ayam broiler.



Gambar 1. Kerangka berfikir